

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk pariwisata yang semakin populer belakangan ini yaitu wisata kapal pesiar. Dilansir dari Kompas (2022), Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, mengatakan bahwa Indonesia akan meluncurkan wisata kapal pesiar di bulan Juli 2022. Selain itu, sepanjang tahun 2022 terdapat juga sebanyak 18 kapal pesiar asing yang mendarat di Bali, yang dilansir oleh humas Ditjenim (2022). Wisata kapal pesiar merupakan bentuk pariwisata yang menawarkan pengalaman liburan yang unik dan mewah dengan menyediakan fasilitas penginapan, restoran, pusat perbelanjaan, serta berbagai atraksi wisata di atas kapal berlayar mengelilingi destinasi wisata. Dalam perjalanan kapal pesiar, para penumpang akan mendapatkan berbagai fasilitas dan pelayanan seperti dalam sebuah hotel.

Untuk mendapat pengalaman liburan yang terbaik, kapal pesiar membutuhkan staf yang terampil dan profesional, khususnya di bidang perhotelan. Kapal pesiar menyediakan fasilitas yang diberikan. Adanya akomodasi dimana menyediakan kamar atau yang disebut kabin yang memiliki tempat tidur, kamar mandi, dan toilet. Secara umum kabin di kapal pesiar seperti versi yang setara dengan kamar tidur hotel yang perlu dibutuhkan staf yang merawat kamar agar tetap bersih yaitu *housekeeping*. Lalu memiliki layanan makanan dan minuman seperti *buffet*, restoran, *dining on board* yang tugas ini dibutuhkan seorang pelayan yang melayani pelanggan dan koki yang memasak makanan ataupun minuman (Amir Abbas Najafipour, 2014). Dari fasilitas yang disediakan oleh kapal pesiar, dibutuhkan *housekeeping*, pelayan, dan koki perlu staf kapal pesiar, yang di bidang perhotelan.

Untuk memiliki staf yang terlatih, dibutuhkan pelatihan. Salah satunya yaitu WCA (*World Academy Cruise*) Jakarta. Yang merupakan lembaga kursus dan pelatihan kru kapal pesiar dan hotelier, yang diutamakan untuk menjadi calon

pekerja kapal pesiar dan industri hotel. Seiring dengan perkembangan jaman, WCA Jakarta memutuskan untuk membuat *website* yang berisi informasi, profil dan *form* pendaftaran kepada masyarakat yang berminat untuk mendaftar. Namun sayangnya di *website* WCA Jakarta, ditemukan beberapa masalah. Menurut Beaird dan George (2014), prinsip dalam memiliki *website* yang baik yaitu *layout* dan komposisi yang baik, penggunaan warna yang benar, tekstur yang memberi tampilan yang khas pada desain, penggunaan tipografi, dan isi konten dengan menggunakan foto atau video yang sesuai. Berdasarkan hasil *user testing* di *website* ini terdapat penempatan informasi ataupun teks untuk tata letak atau penempatan informasi tidak teratur dalam satu halaman dan tidak adanya hirarki informasi, penggunaan *font* yang tidak konsisten dimana penggunaan huruf dalam *body copy* menggunakan huruf kapital, memiliki tampilan *layout* yang berantakan yang dapat mempersulit pengguna untuk berfokus pada informasi yang penting.

Dalam bentuk *user experiencenya*, penulis menemukan beberapa masalah. Menurut Soegard (2014) *user experience* memiliki tujuh prinsip. Beberapa diantaranya yang dapat dikaitkan *usable, findable, credible, desirable*. Prinsip *usable* yaitu, *website* WCA Jakarta memiliki elemen-elemen visual yang membingungkan. Seperti bentuk visual button yang berupa gambar atau foto. Prinsip *findable* yaitu pencarian informasi yang ditujukan, yang dimana di *website* ini ditemukan beberapa struktur informasi yang tidak terorganisir sehingga mengalami kesulitan untuk mencari konten informasi. Prinsip *credible*, adalah dimana *website* dapat dipercaya oleh pengguna dalam bentuk informasi yang disajikan. Dalam *website* WCA Jakarta ini, ditemukan beberapa informasi yang kurang lengkap, yang membuat pengguna ragu dan bingung apakah informasi ini akurat atau tidak. Prinsip *desireable*, yang dimana bentuk visual dari *website* akan membantu pengguna untuk melakukan eksplorasi *website* lebih lanjut. Dalam *website* WCA Jakarta, ditemukan penggunaan huruf yang menggunakan huruf kapital dalam sebuah paragraf. Kemudian beberapa bentuk ikon yang tidak konsisten. Dan penggunaan variasi dan ukuran *font*.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, tampilan *website* WCA Jakarta membuat pengalaman pengguna dalam mengakses. Penulis memberi sebuah solusi yaitu dengan melakukan perancangan ulang *website* WCA Jakarta. Dengan perancangan ulang ini dapat diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengguna yang mencari informasi mengenai WCA Jakarta dan berminat untuk melakukan pendaftaran di tempat tersebut. Dan juga dapat membantu menumbuhkan eksistensi WCA Jakarta sebagai tempat pelatihan menjadi kru kapal pesiar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana perancangan ulang *website* WCA Jakarta sebagai media informasi agar pengalaman pengguna dalam mengakses *website* mudah dan nyaman?

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam melakukan perancangan ulang *website* WCA Jakarta adalah sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

- a. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 18-33 tahun (data)
- c. Tingkat ekonomi : SES B-C (data)

1.3.2 Geografis

1. Primer : Jabodetabek

1.3.3 Psikografis

Individu yang sedang mencari pekerjaan di bidang perhotelan dan tertarik untuk bekerja di kapal pesiar, yang merupakan salah satu industri pariwisata bahari. Lalu mencari tempat pelatihan yang akan membantu untuk meningkatkan *skill*.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari tugas akhir ini, adalah ditujukan untuk merancang ulang *website* WCA Jakarta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dalam perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis

Dengan melakukan perancangan ini, penulis akan pelajari mengenai bagaimana cara mendesain *website* dan juga pelajari lebih dalam mengenai UI/UX yang belum pernah diketahui. Juga dapat belajar cara menyelesaikan permasalahan ini dan dapat belajar untuk berpikir sebagai seorang UI/UX Desainer.

2. Universitas Multimedia Nusantara

Penulis berharap dengan menulis laporan ini, dapat memberikan manfaat dan wawasan mengenai seputar UI/UX kepada mahasiswa yang akan mempelajarinya.

3. Masyarakat

Melalui hasil perancangan ini, penulis berharap masyarakat dapat mengenal WCA Jakarta dengan mudah saat mengaksesnya melalui *website* yang telah dirancang ulang oleh penulis

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA